

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SERANG

Suebah<sup>1)</sup>, Iba Gunawan<sup>2)</sup>

Universitas Banten Jaya,  
Serang, Indonesia

e-mail: [suebah@unabaja.ac.id](mailto:suebah@unabaja.ac.id)<sup>1)</sup>, [ibagunawan@unbaja.ac.id](mailto:ibagunawan@unbaja.ac.id)<sup>2)</sup>

### *Abstract*

*Economic growth is influenced by income, spending, and financing. Among the three components, income is a very important indicator in increasing Economic Growth. This study aims to determine the effect of Regional Original Income (PAD) on Economic Growth in Serang City for the period 2010 to 2019 and to find out the results of the analysis of how much influence Regional Original Income on Economic Growth in Serang City. The research method uses quantitative descriptive analysis with a sample of the Realization Report of Regional Original Income and GRDP of Serang City in 2010 to 2019. The results show that Regional Original Income (PAD) has a significant positive effect on economic growth in Serang City which is indicated by the value of Original Income. The area is equal to  $t_{hitung} = 9.501 > t_{table} = 2.306$  with a significance value of 5% (0.05). The results state that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, resulting in that the Regional Original Income has a significant positive effect on Economic Growth. And the magnitude of the influence of Regional Original Income is 91.9%, while 8.1% is influenced by other variables that are not discussed in this study.*

*Keywords: Regional Original Income (PAD), Economic Growth, Serang City*

---

### **Abstrak**

Pertumbuhan Ekonomi yang dipengaruhi oleh pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Diantara ketiga komponen tersebut, pendapatan merupakan indikator yang sangat penting dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang periode 2010 s/d 2019 dan untuk mengetahui hasil analisis

seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan sampel Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan PDRB Kota Serang Tahun 2010 s/d 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang yang ditunjukkan oleh nilai Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar  $t_{hitung} = 9,501 > t_{tabel} = 2,306$  dengan nilai signifikansi 5% (0,05). Hasil menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga menghasilkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar 91,9%, sedangkan 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi, Kota Serang.

## ***Pendahuluan/Introduction***

Reformasi perpajakan di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tanggal 31 Desember 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Salah satu tujuan dilakukannya reformasi perpajakan adalah untuk menciptakan sistem perpajakan yang efektif dan efisien sehingga penerimaan negara dari perpajakan dapat meningkat signifikan. Peningkatan signifikan pada penerimaan pajak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena penerimaan tersebut dapat digunakan untuk penyelenggaraan negara, termasuk didalamnya pembangunan di berbagai lini dengan tujuan akhir untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Banyak pihak mengklaim bahwa reformasi perpajakan di Indonesia sudah cukup sukses karena dari sisi penerimaan pajak actual telah melebihi penerimaan pajak yang ditargetkan dan semakin banyaknya wajib pajak yang terdaftar. Selama satu dekade terakhir, reformasi perpajakan semakin didukung dengan adanya modernisasi sistem administrasi perpajakan seiring dengan berkembangnya informasi, komunikasi, dan teknologi. Berbagai aplikasi teknologi terkait perpajakan gencar diciptakan dan disosialisasikan kepada para masyarakat dengan maksud mempermudah mekanisme

pembayaran pajak. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap penerimaan negara dari sector perpajakan yang idealnya juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Gebreegziabher, 2018).

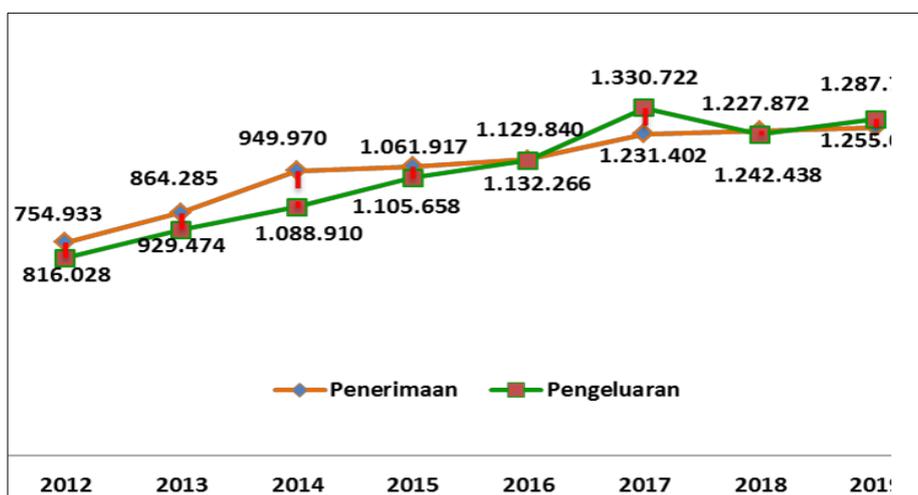
Pembangunan nasional merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Semakin besar tingkat pembangunan suatu negara mengindikasikan negara tersebut semakin maju dan berkembang. Ada beberapa indikator yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional, misalnya pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, indeks kualitas hidup, urbanisasi dan indeks pembangunan manusia, kesehatan, pendidikan (Parsiyo dan Widya, 2013). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis sebuah pembangunan nasional yang terjadi di suatu negara dan menjadi perhatian terutama pemerintah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Terjadinya pembangunan suatu negara atau daerah, ditandai dengan beberapa aktivitas perekonomian seperti meningkatnya produktivitas dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk sehingga terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan. Ada tiga masalah pokok yang harus di perhatikan dalam mengukur pembangunan suatu negara atau daerah, yaitu: 1) Apa yang terjadi pada tingkat kemiskinan, 2) Apa yang terjadi terhadap pengangguran, dan 3) Apa yang terjadi terhadap ketimpangan dalam berbagai bidang. Ketiga masalah pokok tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Tingginya tingkat kemiskinan dikarenakan banyaknya pengangguran yang kemudian berdampak pada ketimpangan berbagai bidang. Dengan kata lain, bila salah satu dari tiga hal tersebut mengalami gangguan atau guncangan, maka dua hal yang lainnya juga mengalami dampaknya (Mudarajad 2004).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang dapat dikatakan dalam kondisi yang baik ditengah kondisi ekonomi global yang sedang lesu. Dilansir dalam sindonews.com, Menteri Keuangan Sri

Mulyani menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III tahun 2016 tumbuh 5,04 persen. Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan pembangunan daerah yang merupakan bagian penting dari pembangunan nasional (Muchtholifah, 2010).

Salah satunya yaitu Provinsi Banten. Provinsi Banten adalah Provinsi yang memiliki berbagai potensi yang dihasilkan dari daerah Kabupaten/Kota yang dapat dijadikan sumber pendapatan dari berbagai sektor. Akan tetapi, bisa kita lihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten Laju Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan atau penurunan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang meningkat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita penduduk, sehingga tingkat konsumsi dan produktivitas penduduk semakin meningkat. Selain itu, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat, maka semakin tinggi pula kemampuan masyarakat untuk membayar pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal ini akan meningkatkan sumber penerimaan daerah dan tentu saja akan membuat penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin tinggi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi selanjutnya akan digunakan oleh pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan publik yang memadai.

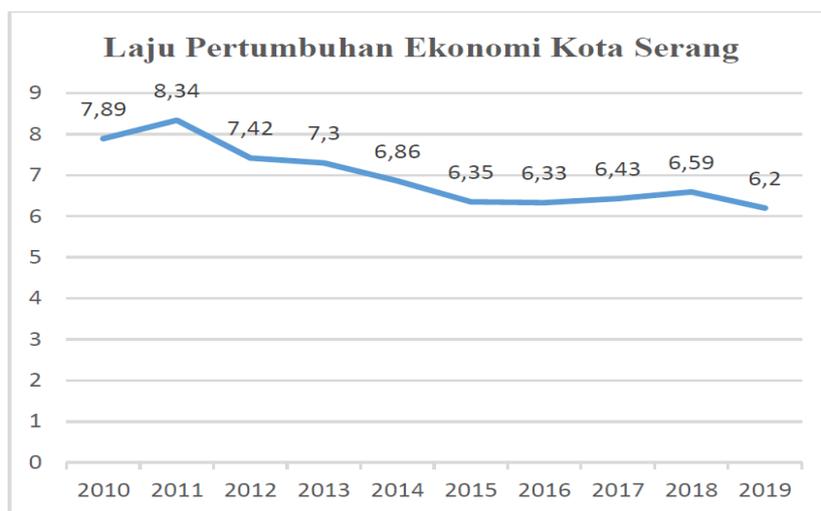


Sumber: BPS Kota Serang dalam Angka 2012-2019 (Dalam Milyar Rupiah)

**Grafik 1: Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran APBD Kota Serang Tahun 2012 – 2019**

Pendapatan Daerah dalam APBD Kota Serang selama kurun waktu 2012-2019 terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada periode 2013-2014 sebesar 11,78% atau sebesar 949.97 milyar rupiah menjadi 1.061,92 triliun rupiah. Pada tahun 2017 jumlah pengeluaran lebih besar daripada penerimaan. Begitu juga pada tahun 2019, penyerapan anggaran pemerintah Kota Serang untuk biaya pembangunan di wilayahnya pada tahun 2019 adalah sekitar 1,287 triliun rupiah meningkat 4,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi, jumlah penyerapan atau realisasinya lebih besar dibandingkan dengan jumlah penerimaannya.

Pada tahun 2019, dari total realisasi pendapatan daerah sebesar 1,255 triliun rupiah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan kontribusi sebesar 185,037 milyar rupiah atau sebesar 15,10%. Sementara, dana perimbangan yang merupakan komponen terbesar penerimaan, mencapai 885 milyar rupiah atau sebesar 72,28% yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 674 milyar rupiah dan sisanya sebesar 147 milyar rupiah dalam bentuk dana Alokasi Khusus (DAK) serta Dana Bagi Hasil Pajak (DBHP) dan bukan pajak yang mencapai 63,15 milyar rupiah.



Sumber: *bps.serangkota.go.id*

**Grafik 2: Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Serang**

Pada gambar grafik 2 diatas, laju pertumbuhan ekonomi di Kota Serang dari tahun 2010 s/d 2019 mengalami fluktuatif. Dalam gambar tersebut, laju pertumbuhan ekonomi Kota Serang meningkat pada tahun 2010 s/d 2011 sebesar 8,34 lalu mengalami penurunan Kembali dari tahun 2014 s/d 2016 mencapai 6,33. Pada tahun 2018 meningkat yaitu sebesar 6,59 dan menurun kembali pada tahun 2019, serta laju pertumbuhan ekonomi paling rendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 6,33. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan daerah disebut PDRB (Jaya dan Dwirandra, 2014:81). Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah menggunakan PDRB atas dasar harga konstan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengambil judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang.

## **Landasan Teori/*Theoretical Background***

### *Pendapatan Asli Daerah*

#### a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam. Abdul Halim (2007:96) menyatakan bahwa “Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah”.

Menurut Mardiasmo (2007:32), “Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah”. Optimalisasi dalam penerimaan

Pendapatan Asli Daerah hendaknya didukung dengan upaya pemerintah daerah meningkatkan kualitas layanan publik. Eksploitasi Pendapatan Asli Daerah yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, dan mengancam perekonomian.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan sebagai sumber pendapatan untuk menunjang pembangunan di daerah, misalnya pembangunan infrastruktur. Pendapatan Asli Daerah juga merupakan sebagai alat pengukur kemampuan daerah atas sumber daya yang dapat digali oleh daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah juga merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karena itu kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang dapat diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) di atas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diterima daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

#### b. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari Pajak Daerah. Menurut Mardiasmo (2007:32) “pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh daerah seperti provinsi, kabupaten maupun kotamadya berdasarkan peraturan daerah masing-masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerahnya”. Berdasarkan referensi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak daerah merupakan iuran wajib yang ditujukan kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, hasilnya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Jenis pajak daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah:

a) Jenis Pajak Provinsi:

- (1) Pajak Kendaraan Bermotor;
- (2) Pajak Balik Nama Kendaraan Bermotor;
- (3) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
- (4) Pajak Air Permukaan;
- (5) Pajak Rokok.

b) Jenis Pajak Kabupaten:

- (1) Pajak Hotel;
- (2) Pajak Restoran;
- (3) Pajak Hiburan;
- (4) Pajak Reklame;
- (5) Pajak Penerangan Jalan;
- (6) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan;
- (7) Pajak Parkir;
- (8) Pajak Air Tanah;
- (9) Pajak Sarang Burung Walet;
- (10) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Pedesaan dan perkotaan;
- (11) Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Madriasmu (2007:132) mengungkapkan bahwa “untuk mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah perlu diberikan otoritas dan keleluasaan daerah”. Langkah penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah adalah dengan menghitung potensi penerimaan pajak daerah yang sebenarnya dimiliki oleh daerah tersebut sehingga dapat diketahui peningkatan kapasitas pajak (tax capacity) daerah. Peningkatan kapasitas pajak pada dasarnya adalah optimalisasi sumber-sumber pendapatan daerah.

#### Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (2008:81) Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pengertian ini terdapat tiga aspek

yang ditekankan yaitu pertama, Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses dan bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa ada aspek dinamis dari suatu perekonomian, yang artinya yaitu suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Kedua, yaitu Pertumbuhan Ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita, disini jelas ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Kemudian aspek ketiga adalah perspektif jangka panjang. Suatu perekonomian tumbuh dalam kurun waktu yang cukup lama, misalnya sepuluh, dua puluh, lima puluh tahun atau bahkan lebih lama lagi. Pertumbuhan Ekonomi akan terjadi apabila ada kecenderungan dari proses internal perekonomian itu atau kekuatan yang berasal dari perekonomian itu sendiri. Sadono Sukirno (2014:29) menyebutkan Pertumbuhan Ekonomi sebagai suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Todaro (2004:87) Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, pengertian Pertumbuhan Ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka waktu tertentu yang kemudian menaikkan kapasitas suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan Ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala regional atau daerah sebagai alat ukur. Tujuan dari PDB dan PDRB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan Ekonomi memiliki sifat dinamis, yaitu suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, Pertumbuhan Ekonomi tumbuh dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan bahkan puluhan tahun.

#### *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi*

Pertumbuhan Ekonomi sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam waktu jangka tertentu. Menurut Sukirno (2011:332) faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam menentukan hal yang sangat penting pada pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu dengan memperhitungkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang telah tersedia secara langsung dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia bisa dilihat dengan ilmu keterampilan, kemampuan kreatif, pelatihan dan pendidikan yang sudah dimiliki. Jika pada suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang sangat baik, terampil dan terlatih, maka output yang akan dihasilkan memiliki kualitas tinggi. Tetapi kekurangan akan sumber daya manusia terampil bisa menghambat pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada surplus terhadap sumber daya manusia akan kurang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, suatu negara harus menciptakan sumber daya manusia yang terampil dengan kemampuan yang baik agar mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi.

2) Sumber Daya Alam (SDA)

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam tidak menjamin keberhasilan pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yaitu tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan, kekayaan laut, dan lain sebagainya.

3) Akumulasi Modal

Modal adalah persediaan yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Pembentukan modal terdiri berdasarkan tanah, bangunan, mesin, listrik, transportasi dan lainnya. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi dibidang

barang modal tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga dapat membuka kesempatan kerja.

#### 4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dalam metode yang merupakan hasil pembaruan atau peningkatan teknologi terbaru. Perubahan teknologi telah menaikkan produktivitas tenaga kerja. Negara-negara yang telah menggunakan teknologi terbaru dapat tumbuh secara pesat dibandingkan dengan negara-negara yang tidak mengikuti pengembangan teknologi. Pemilihan pengembangan teknologi secara tepat akan berperan penting pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

#### 5) Faktor Sosial dan Politik

Faktor sosial terdiri berdasarkan adat istiadat, tradisi, nilai-nilai dan keyakinan didalam setiap negara. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi pada suatu pertumbuhan ekonomi. Kondisi politik suatu negara bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Jika saat kondisi politik dalam suatu negara stabil dan berjalan dengan baik, maka akan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan terhadap masyarakat dan mendukung peningkatan kinerja pada produksi sehingga akan menghasilkan peningkatan pada pendapatan yang akan mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

### **Metode Penelitian/*Research Methodology***

Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yang bersifat kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian yang akan diwujudkan dalam angka.

#### Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan PDRB Kota Serang.

### Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel secara non-probabilitas. Teknik sampel non-probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar (Prof. Dr. Husaini Usman 2012:183).

Menurut Sugiyono (2010:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan PDRB Kota Serang periode 2010 s/d 2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Dokumentasi dan teknik Wawancara. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Teknik analisis data meliputi analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Statistik t dan Uji Koefisien Determinasi.

Metode penelitian harus disertakan dalam artikel yang diajukan. Jelaskan data, populasi dan penentuan sampel, alat analisis yang digunakan, dan jika ada bisa menyertakan Fishbone Diagram penelitian.

## Hasil dan Pembahasan/*Results and Discussion*

### *Gambaran Umum Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang Provinsi Banten*

Gambaran mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Serang tahun anggaran 2010-2019 dimuat dalam tabel perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai berikut:

**Tabel 1: Data Pendapatan Asli Daerah Kota Serang**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (X)</b>
2010	26.535.747.252
2011	41.890.334.759
2012	67.274.938.489
2013	65.376.087.025
2014	97.827.597.434
2015	111.062.806.774
2016	126.900.900.019
2017	232.458.208.409
2018	164.218.548.654
2019	190.029.710.255

*Sumber. BPKAD Kota Serang*

Dari tabel diatas mengenai perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kota Serang tahun anggaran 2010-2019 mengalami peningkatan dan penurunan atau disebut fluktuatif. Pada tahun 2010 – 2012 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 65.376.087.025. Pada tahun 2014-2017 nilai Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan dan mendapatkan nilai tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 232.458.208.409 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 164.218.548.654 serta pada tahun 2010 memiliki nilai yang terendah yaitu sebesar Rp. 26.535.747.252.

Sementara itu untuk gambaran umum mengenai perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang dapat dilihat pada tabel perkembangan pertumbuhan ekonomi dibawah ini:

**Tabel 2: Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Serang**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (Y)</b>
2010	12.549.572
2011	13.595.691
2012	14.604.637
2013	15.670.784
2014	16.745.084
2015	17.808.478
2016	18.935.486
2017	20.153.023
2018	21.482.093
2019	22.813.096

*Sumber. BPKAD Kota Serang*

Dari tabel diatas mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari data PDRB Kota Serang dari tahun 2010 s.d 2019, angka indicator pertumbuhan ekonomi terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 PDRB Kota Serang sebesar Rp. 12.549.572, dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 22.813.096 menunjukkan bahwa tingkat perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang semakin meningkat.

### ***Analisis Data***

Setelah data diperoleh dan dideskripsikan serta diperlukan pengujian atas data tersebut agar dapat dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam pengujian hipotesis. Adapun uji yang digunakan meliputi uji normalitas, uji regresi sederhana, uji statistik t dan koefisien determinasi. Berikut disajikan hasil pengujian data Pendapatan Asli Daerah (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) Kota Serang tahun anggaran 2010-2019.

**Tabel 3: Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Asli Daerah	10	26.535.747.252	232.458.208.409	112.357.487.907,00	66.784.654.505,136
Pertumbuhan Ekonomi	10	12.549.572	22.813.096	17.435.794,40	3.420.340,502
Valid N (listwise)	10				

*Sumber. Output pengolahan SPSS 26*

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 26 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar Rp 26.535.747.252 dan nilai maksimumnya adalah sebesar Rp. 232.458.208.409. Nilai rata-rata Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar Rp. 112.357.487.907 dan standar deviasi Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar Rp. 66.784.654.505,136.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 26 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Serang adalah sebesar Rp. 12.549.572 dan nilai maksimumnya adalah sebesar Rp 22.813.096. Nilai rata-rata PDRB Kota Serang adalah sebesar Rp. 17.435.794,40, dan standar deviasi PDRB Kota Serang adalah sebesar Rp. 3.420.340,502.

### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas ini menggunakan uji statistik Nonparametik Kolmogorov-Smirnov (KS). Suatu data dikatakan normal jika mempunyai nilai asymptotic significant lebih dari 0,05 (0.5%). Berikut data uji normalitas yang telah dilakukan pengujian dalam penelitian.

**Tabel 4: Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05669673
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.129
	Positive	.101
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Output pengolahan SPSS 26*

Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) didapatkan besarnya nilai Asymp. Sig(2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari alpha (0,05), maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

***Analisis Regresi Sederhana***

**Tabel 5: Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.65	.738		13.08	.000
	Pendapatan Asli Daerah	.277	.029	.958	9.501	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

*Sumber: Output Pengolahan SPSS 26*

Berdasarkan hasil diatas, persamaan regresi linier sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 9,650 + 0,277X$$

- a) Nilai konstanta sebesar 9,650, hal ini menunjukkan apabila variabel Pendapatan Asli Daerah, jika dianggap konstan (0), maka Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Serang adalah 9,650.
- b) Koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah (X) sebesar 0,277. Hal ini berarti setiap kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1% akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Serang sebesar 0,277.

***Pengujian Hipotesis***

**Tabel 6: Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.650	.738		13.081	.000
	Pendapatan Asli Daerah	.277	.029	.958	9.501	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

*Sumber: Output Pengolahan SPSS 26*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai nilai  $t_{hitung} = 9,501 > t_{tabel} = 2,306$  dengan tingkat taraf signifikan sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dengan demikian dari hasil uji hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Serang.

## *Koefisien Determinasi*

**Tabel 7: Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958	.919	.908	.06014
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi				

*Sumber: Output Pengolahan SPSS 26*

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, besarnya R Square adalah 0,919. Hasil perhitungan statisti koefisien determinasi ini berarti kemampuan variabel independen (Pendapatan Asli Daerah) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi Kota Serang) sebesar 91,9% sisanya 8,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

## *Pembahasan*

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan Aplikasi SPSS 26. Berdasarkan tabel 4.3 Uji Analisis Deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar Rp. 26. 535.747.252 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar Rp. 323.458.208.409 dan nilai rata-rata Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar Rp. 112.357.487.907 dengan standar deviasi sebesar Rp. 66.784.654.505,136. Dan untuk nilai minimum Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar Rp. 12.549.572, nilai maksimumnya yaitu sebesar Rp. 22.813.096, dan nilai rata-ratanya sebesar Rp. 17.435.794,40, serta nilai standar deviasi Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar Rp. 3.420.340,502.

Berdasarkan pada tabel 4 (Uji Normalitas) diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai 0,200. Karena data tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05.

Dari hasil tabel 5 (Analisis Regresi Sederhana) yang telah dilakukan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan nilai sebesar 9,650. Hal ini

menandakan bahwa setiap peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1 Rupiah maka akan menambah Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,277.

Berdasarkan tabel 6 (Uji Hipotesis) dengan Uji t (*t-Test*) dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar  $t_{hitung} = 9,501 > t_{tabel} = 2,306$  dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dinyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang.

Berdasarkan tabel 7 (Koefisien Determinasi) diatas, besarnya R Square adalah 0,919. Hasil perhitungan statistik koefisien determinasi ini berarti kemampuan variabel independen (Pendapatan Asli Daerah) dalam mempengaruhi variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi Kota Serang) adalah sebesar 91,9%, sedangkan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis. Hal ini terjadi karena Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber utama pendanaan pemerintah Kota Serang untuk mendanai segala kebutuhan daerahnya terkait penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah yang akan mendorong meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliani Hasan (2019) dengan judul “Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Kasus pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan” yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## ***Simpulan/Conclusion***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data statistik, disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang yang ditunjukkan oleh nilai dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebesar  $t_{hitung} = 9,501 > t_{tabel} = 2,306$  dengan taraf signifikansi 0,05 yang

berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga menghasilkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang.

2. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa besarnya Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang sebesar 91,9%, sedangkan sisanya adalah 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam variabel penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Adisasmita, Raharjo. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Serang. *Pendapatan Asli Daerah Tahun 2010 s/d 2019*.
- Badan Pusan Statistik Kota Serang *Dalam Angka 2010 s/d 2019*
- Bappenas, *Peta Kemampuan Provinsi Dalam Era Otonomi Daerah: Tinjauan atas kinerja PAD dan Upaya yang dilakukan Daerah*, Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah, Jakarta, 2003.
- Boediono, (2008). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Brata, Aloysius Gunadi. (2004). *Komposisi Penerimaan Sektor Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Regional*. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Erlina, Sri Mulyani, (2007). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cet. USU Press, Medan.
- Gebreegziabher S. (2018). *Effect Of Tax and Government Expenditure on Economic Growth in Ethiopra*. Springer. Singapore.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm.85.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta. Salemba Empat.

- Kuncoro, Mudarajad. (2004). Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Jakarta. Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2006). Otonomi dan Pembangunan Daerah. Jakarta. Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2007). Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Lincoln Arsyad. (2010) Ekonomi Pembangunan. (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta). 269-270.
- Mardiasmo. (2007). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI.
- \_\_\_\_\_. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI.
- Parsiyo dan Widia Iswara Madya. (2013). Indikator Keberhasilan Pembangunan. PPMKP Bogor, Jawa Barat.
- Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan Pengaturan Daerah Kota Serang.
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Serang.
- Peraturan Walikota No. 25 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Serang.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo. Jakarta. Hlm. 76.
- Saragih, Juli Panglima. (2003). Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sidik, Machfud. (2002). Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah, Orasi Ilmiah. Bandung. Hlm 67
- Silalahi, Ulber (2010). Metode Penelitian Sosial. Jakarta. Refika Aditama. Hlm 289
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). Metode Penelitian Administrasi. CV. Alfabeta. Bandung. Hlm.117 s/d 118.
- \_\_\_\_\_. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm.14
- \_\_\_\_\_. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Hlm.64
- Sukirno, Sadono. (2010). Teori Pengantar Ekonomi Makro. Raja Hrafindo. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2014. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan dasar Kebijakan* (edisi kedua). Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Kedua*. Rajawali Pers. Jakarta. Hlm.332.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga, edisi ke delapan*. Jakarta Erlangga.
- Undang-undang No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 18 tentang Dua Asas Utama dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
- Undang-undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang No. 32 Pasal 157 Tentang Pemerintah Daerah Berwenang untuk Mengatur dan Mengurus Sendiri Urusan Pemerintahan menurut Asas Otonomi dan Tugas Pembantuan.
- Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- Undang-undang No.32 Tahun 2014 Tentang Dua Klasifikasi Urusan Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Usman, Husaini. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta. Bumi Aksara. Hlm.183.

### **Jurnal**

- Ahmad, Fikri R .(2017). “Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”.
- Ardhany, Pungky. (2011). “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus terhadap pengalokasian Anggaran Belanja Modal”. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Azzahra, Annora. (2015). “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2011-2012”. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang.

- Hasan, Apriliani. (2019). "Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Kasus pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan)". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.
- Jaya dan Dwirandra. 2014. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah pada Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Pemoderasi". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Muchtholifah. (2010). Pengaruh Domestik Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1.
- Ni Wayan Ratna Dewi, dan I Dewa Gede Dharma Saputra. (2017). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi".
- Pindonta, Rochhaeni dan Nena. (2017). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten". STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung.
- Prakarsa, F. D (2014). "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012)".
- Prakarsa, F.D. (2004). "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Studi Kasus di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012". Laporan Penelitian. Universitas Brawijaya Malang.
- Rahmadani, Annisya. (2018). "Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batu Bara (Studi Kasus Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kab. Batu Bara)".

### **Internet**

<http://www.bps.serangkota.go.id>

<http://www.tribunnews.com>

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/991/05.1%20bab%201.pdf?sequence=8&isAllowed=y>

<https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/227/231>

